

## PENGARUH PERANTAUAN TERHADAP EMOSI MAHASISWA DALAM NOVEL *BUMI CINTA*

Gustiana Dwi Prahari<sup>1</sup>, Sri Suciati<sup>2</sup>, Nazla Maharani Umay<sup>3</sup>  
[gustianatiki@gmail.com](mailto:gustianatiki@gmail.com)<sup>1</sup>, [srisuciati@upgris.ac.id](mailto:srisuciati@upgris.ac.id)<sup>2</sup>, [nazlamaharani@upgris.ac.id](mailto:nazlamaharani@upgris.ac.id)<sup>3</sup>,  
Universitas PGRI Semarang, Indonesia<sup>1,2</sup>

**Abstrak--** Perantauan menjadi bagian penting dalam kehidupan mahasiswa, khususnya bagi mereka yang melanjutkan pendidikan di luar kampung halaman. Pengalaman ini dapat berdampak signifikan terhadap emosi dan perkembangan psikologis mereka. Artikel ini menganalisis emosi tokoh utama dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy menggunakan teori emosi David Krech. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan mengkategorikan emosi yang dialami tokoh Ayyas, serta bagaimana emosi tersebut mencerminkan kondisi psikologis mahasiswa perantauan. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis emosi dasar, stimulasi sensorik, penilaian diri, dan emosi terkait orang lain. Hasilnya menunjukkan bahwa Ayyas mengalami beragam emosi seperti kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, ketakutan, cinta, dan benci, yang berkontribusi pada perkembangan karakter dan alur cerita. Penelitian ini menyoroti bagaimana pengalaman perantauan mempengaruhi kondisi emosional mahasiswa dan menggambarkan dinamika psikologis dalam konteks sosial yang lebih luas.

**Kata Kunci :** Emosi; *Bumi Cinta*; Mahasiswa Perantauan; Novel

**Abstract--** Living away from home is a significant part of students' lives, particularly for those pursuing higher education in different places. This experience profoundly impacts their emotions and psychological development. This article analyzes the emotions of the protagonist in *Bumi Cinta* by Habiburrahman El Shirazy using David Krech's emotion theory. The research aims to identify and categorize the emotions experienced by Ayyas and how these emotions reflect the psychological condition of a student living away from home. Through a qualitative approach, the study explores basic emotions, sensory stimulation, self-assessment, and emotions related to others. The findings reveal that Ayyas experiences various emotions such as happiness, sadness, anger, fear, love, and hatred, contributing to character development and plot progression. This study highlights how the experience of living away from home affects students' emotional conditions and the psychological dynamics depicted in a broader social context.

Keywords: Emotions; *Bumi Cinta*; Novel; Overseas Students

Article Submitted: 11-10-2024  
Corresponden Author: Gustiana Dwi Prahari  
DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/pembahsi.v15i1.16902>

Article Accepted: 10-12-2021 Article Published: 05-02-2025  
E-mail: [gustianatiki@gmail.com](mailto:gustianatiki@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Karya sastra merujuk pada karya-karya yang diciptakan dengan menggunakan bahasa secara estetis, untuk menyampaikan pesan, pemikiran,

atau pengalaman melalui penggunaan imajinasi dan keahlian bahasa. Sitorus (2021), Yazdi et al. (2024) dan Purnomo et al. (2024) Salah satu keunggulan sastra

terletak pada kemampuannya untuk menyelami emosional manusia secara mendalam dan menarik. Melalui bahasa, penulis dapat menangkap nuansa emosi yang halus, menjelajahi lapisan-lapisan batin yang rumit, serta menggambarkan pengalaman manusia yang mendalam (Sari et al., 2022). Representasi emosi dalam sastra bukan sekadar gambaran visual, melainkan juga merupakan cerminan dari beragam perasaan yang dialami manusia dalam berbagai konteks dan situasi (Simbolon et al., 2024; Nurjanah et al., 2023; Yati et al., 2024).

Salah satu keunggulan dari representasi emosi dalam sastra adalah kemampuannya untuk memberikan kedalaman dan kompleksitas pada karakter. Dengan menggambarkan emosi secara otentik, pembaca dapat merasakan hubungan yang mendalam dengan karakter dalam cerita. Emosi berfungsi sebagai jendela ke dalam kehidupan batin karakter, sehingga pembaca dapat lebih memahami motivasi, konflik, dan perkembangan yang dialami oleh karakter tersebut (Purnomo et al., 2024; Goleman, 1995).

Mahasiswa perantauan adalah individu yang meninggalkan kampung halaman mereka untuk menempuh

pendidikan di tempat yang jauh. Menurut data dari Institut Statistik UNESCO pada tahun 2023, jumlah mahasiswa Indonesia yang sedang belajar di luar negeri adalah sekitar 59.224 orang. Proses perantauan ini memunculkan berbagai pengalaman emosional yang kompleks, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kinerja akademis mereka. Emosi-emosi yang dialami oleh mahasiswa perantauan dapat bervariasi dari rasa antusiasme dan kegembiraan hingga perasaan kesepian dan kecemasan (Andini Rizka Marietha, 2024; Kaforina, 2023).

Pemahaman tentang emosi mahasiswa perantauan dapat diwujudkan dalam karya sastra, khususnya novel. Dalam sastra, emosi adalah elemen kunci yang memberi kehidupan dan daya tarik pada cerita. Penulis novel sering menggunakan karakter mahasiswa untuk menggambarkan berbagai emosi, mulai dari kebahagiaan dan cinta hingga kesedihan dan kebimbangan. Sebagai individu yang berada di masa transisi penting dalam hidup, mahasiswa menjadi subjek yang kaya untuk penulis mengeksplorasi dinamika emosional yang beragam. Representasi emosi mahasiswa dalam novel memberi pembaca wawasan lebih mendalam tentang kehidupan dan

perjuangan mereka. Penulis menggunakan berbagai teknik naratif untuk menggambarkan kebahagiaan, kesedihan, kecemasan, cinta, persahabatan, serta kemarahan dan rasa ketidakadilan yang dirasakan mahasiswa (Nurwati, 2023; Park & Lee, 2014; Yousefabadi et al., 2022). Melalui penggambaran ini, novel tidak hanya mencerminkan realitas tetapi juga menjadi sarana untuk mengeksplorasi dinamika emosional yang kompleks dan universal.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas unsur emosi dalam karya sastra. Penelitian seperti yang dilakukan Syaafira Zalfaa Azzah (2024), “Bentuk Ekpresi Emosional Tokoh Utama Dalam Novel Luka Cita Karya Valerie Patkar : Kajian Psikologi Sastra “, Penelitian oleh Septiana, A., Murahim, & Marii (2020) yang berjudul *Klasifikasi Emosi Tokoh Nathan dalam Novel Dear Nathan Karya Erisca Febriani : Kajian Prespektif David Krech* serta Amalia, P. R., Qodri, M. S., & Khairussibyan, M. (2022) yang berjudul *Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam novel 00.00 Karya Ameylia Falensia : Kajian Psikologi David Krech* menawarkan analisis yang mendalam tentang bagaimana emosi tokoh-tokoh

dalam novel diklasifikasikan dan dieksplorasi berdasarkan teori psikologi David Krech. Dalam penelitian mereka, emosi-emosi seperti kebencian, kesedihan, dan rasa bersalah menjadi fokus utama, yang kemudian dievaluasi dalam konteks peristiwa dan pengalaman yang dialami oleh karakter utama. Hasil dari kedua penelitian ini menunjukkan bahwa emosi yang dialami oleh karakter tidak hanya mencerminkan keadaan mental mereka, tetapi juga memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan lingkungan dan tokoh-tokoh lain di dalam cerita (Zalfaa Azzah & Sri Israhayu, 2024) (Perspektif et al., 2020)(Amalia et al., 2022)

Tujuan penulisan artikel ilmiah ini adalah untuk meneliti pengaruh perantauan terhadap emosi mahasiswa yang digambarkan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy menggunakan pendekatan psikologi sastra dan teori emosi David Krech. Tokoh utama dalam novel ini yakni Ayyas yang merupakan seorang mahasiswa perantauan menunjukkan berbagai macam emosi yang penting untuk dipahami dalam konteks perantauan. Hingga saat ini belum ada penelitian yang secara khusus membahas

potret emosi ini menggunakan teori emosi Krech dalam novel *Bumi Cinta*. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para mahasiswa yang sedang merantau agar lebih memahami dan mengenali dinamika emosional yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE

Pendekatan adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk menangani suatu masalah penelitian, agar penelitian tersebut dapat disusun secara sistematis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra, yaitu karya sastra yang berhubungan dengan karakter dan penokohan. Penelitian ini bersifat kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau kalimat tertulis yang dapat diamati. Deskriptif sendiri merujuk pada penelitian yang berusaha menggambarkan gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat ini, dan analisis berarti menguraikan, menurut (Sugiyono, 2021; Fraenkel et al., 2014; Creswell & Creswell, 2017; Sudjana, 2001).

Tipe penelitian ini merupakan analisis teks atau evaluasi terhadap suatu

teks. Analisis teks pada umumnya termasuk dalam pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2014).

Sumber data terkait dengan subjek penelitian dari mana data diperoleh. Subjek penelitian sastra adalah teks-teks novel, novella, cerita pendek, drama dan puisi (Siswanto, 2011). Pada penelitian ini, menggunakan sumber data primer. Data primer adalah data utama, yaitu data yang diseleksi atau diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara (Siswanto, 2011). Pada penelitian ini, sumber data diperoleh dari novel *Bumi Cinta* diterbitkan oleh Richmoslem.com Group pada tahun 2010 yang terdiri dari 556 halaman,

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pustaka, simak, baca, dan catat. Adapun prosedur proses pengumpulan data yang pertama membaca novel *Bumi Cinta* secara menyeluruh. Kedua mengumpulkan informasi apakah tokoh tersebut termasuk mahasiswa perantauan, ketiga menunjukkan emosi-emosi tokoh utama

sebagai mahasiswa perantauan dan mengkategorikannya sesuai klasifikasi teori emosi David Krech.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Emosi merupakan proses yang melibatkan beberapa komponen yang saling berinteraksi, termasuk penilaian kognitif, perubahan fisiologis, ekspresi perilaku, dan pengalaman subjektif (Scherer, 2005). David Krech (1969) mengklasifikasikan emosi menjadi empat kategori utama. Pertama, emosi dasar, yang meliputi kesenangan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan, yang sering dianggap sebagai emosi primer dan muncul ketika seseorang mencapai tujuannya atau mengalami peningkatan ketegangan. Kedua, emosi yang terkait dengan rangsangan sensorik, yang dipengaruhi oleh rangsangan dari lingkungan yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, dengan contoh emosi seperti sakit, jijik, dan kenikmatan. Ketiga, emosi yang berkaitan dengan penilaian diri, termasuk perasaan keberhasilan, kegagalan, malu, bangga, bersalah, dan penyesalan, yang muncul ketika seseorang menilai perilakunya berdasarkan standar yang dianggap penting, sering dipengaruhi oleh persepsi

orang lain. Keempat, emosi yang berkaitan dengan hubungan dengan orang lain, yang meliputi cinta dan benci, dimana perasaan ini sering terarah pada interaksi sosial kita (Krech, 1969).

### 1. Emosi Dasar

Emosi yang dialami oleh tokoh Ayyas sebagai mahasiswa perantauan dalam novel Bumi Cinta mencerminkan berbagai perasaan dasar yang muncul dalam situasi-situasi tertentu. Emosi suka terlihat ketika Ayyas merasa bahagia dan nyaman setelah mengetahui bahwa ada komunitas Muslim besar di Moskwa, yang memberikan rasa kedekatan dan kenyamanan di tengah kota asing.

Contoh kalimat: *"Ayyas merasa gembira dan semakin betah tinggal di Moskwa setelah mengetahui bahwa di kota tersebut terdapat lebih dari satu juta Muslim yang memegang teguh kalimat syahadat"* (El Shirazy, 2010).

Emosi marah muncul ketika Ayyas merasa terprovokasi oleh tindakan tidak senonoh yang dilakukan oleh orang lain, yang membuatnya mempertahankan prinsip moral dan harga diri.

Contoh kalimat: *"Mendengar kata-kata kasar, Ayyas tidak bisa menahan amarahnya dan dengan lantang berkata,*

*'Jangan pernah lagi kau lakukan itu di sini!'"* (El Shirazy, 2010).

Ketakutan Ayyas tercermin dalam kecemasannya apakah ibadahnya sah atau tidak di tengah lingkungan yang tidak mendukung. Contoh kalimat: *"Ayyas merasa cemas dan takut jika salat Subuhnya tidak diterima oleh Allah karena ia merasa jauh dari lingkungan yang mendukung ibadahnya"* (El Shirazy, 2010).

Kesedihan Ayyas terlihat ketika ia merasa kehilangan kedamaian batin karena gagal melaksanakan ibadah tepat waktu. Contoh kalimat: *"Hari itu, Ayyas merasa hatinya hancur karena terlambat melaksanakan salat Subuh, ia merasa telah melakukan dosa besar"* (El Shirazy, 2010).

Keempat emosi ini menggambarkan dinamika psikologis mahasiswa perantauan yang berhubungan dengan nilai-nilai pribadi, budaya, dan lingkungan yang baru.

## 2. Emosi yang Berkaitan dengan Stimulasi Sensorik

Emosi yang dialami oleh Ayyas dalam novel Bumi Cinta menggambarkan berbagai perasaan yang kompleks yang muncul dalam situasi-

situasi yang penuh tantangan, terutama sebagai mahasiswa perantauan.

Emosi sakit terlihat pada Ayyas yang meskipun mengalami rasa sakit fisik pada pundaknya, ia tetap teguh dan berkomitmen pada pekerjaannya. Rasa sakit fisik yang dialami Ayyas tidak menghalanginya untuk terus bekerja dan fokus pada penelitiannya. Hal ini menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan. Contoh kalimat: *"Ayyas datang dan bekerja meski pundak kirinya terasa sakit, karena kecintaannya pada ilmu mengalahkan segala rasa sakit yang ada"* (El Shirazy, 2010).

Emosi jijik muncul ketika Ayyas merasa terkejut dan tidak bisa menerima tindakan tidak bermoral yang dilakukan oleh Linor dan Yelena. Meskipun mereka memiliki kecantikan fisik, perbuatan mereka yang menurut Ayyas merendahkan martabat manusia membuatnya merasa jijik. Ini menunjukkan bahwa Ayyas memegang teguh prinsip moral dan agama meski berada di lingkungan yang berbeda budaya dan nilai. Contoh kalimat: *"Meskipun Yelena dan Linor jelita, tindakan mereka yang tidak bermoral"*

*membuat Ayyas merasa jijik dan kecewa, karena ia memandang harga diri dan kemanusiaan lebih penting daripada kecantikan fisik" (El Shirazy, 2010).*

Emosi kenikmatan tercermin dalam kehidupan sederhana Ayyas di apartemen tua bersama Pak Joko. Jauh dari godaan dunia luar, Ayyas merasakan kenyamanan dan kedamaian, terutama dengan terjaganya ibadah tepat waktu dan kebersamaan dalam shalat Tahajud. Rasa nikmat ini berasal dari kesederhanaan hidup yang diimbangi dengan kegiatan spiritual yang memberikan kepuasan batin. Contoh kalimat: *"Ayyas merasakan kenikmatan luar biasa dalam hidup yang teratur di Aptekarsky, dengan ibadah yang terjaga dan kebersamaan yang menyenangkan bersama Pak Joko" (El Shirazy, 2010).*

Keempat emosi ini menunjukkan bagaimana Ayyas sebagai mahasiswa perantauan harus menghadapi tantangan emosional dan fisik yang besar, namun ia mampu mengelola perasaannya dengan kekuatan mental dan prinsip yang teguh, yang membantunya untuk tetap fokus pada tujuan hidup dan pencarian ilmiahnya.

### 3. Emosi Penilaian Diri Sendiri

Emosi sukses dan gagal menggambarkan dua sisi yang berlawanan namun sering saling terkait dalam kehidupan individu. Dalam novel Bumi Cinta, Ayyas mengalami keduanya, menggambarkan dinamika emosional yang kompleks.

Pada kutipan (8), Ayyas merasakan emosi sukses yang sangat kuat. Ia berhasil menaklukkan forum dengan penuh percaya diri, di mana hadirin memberikan standing applause panjang. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian Ayyas dihargai oleh orang lain, bahkan menginspirasi orang seperti Anastasia Palazzo. Keberhasilan ini tidak hanya mempengaruhi dirinya, tetapi juga menciptakan dampak emosional bagi orang lain di sekitarnya. Contoh kalimat: *"Ayyas merasa puas dan bangga ketika seluruh ruangan memberikan standing applause, membuktikan bahwa kerja keras dan kecerdasannya diakui oleh banyak orang" (El Shirazy, 2010).*

Namun, di sisi lain, kutipan (9) menggambarkan potret kegagalan yang dialami Ayyas. Meskipun ia telah mencapai kesuksesan sebelumnya,

tuduhan yang salah mengenai keterlibatannya dalam pemboman membuatnya merasa tertekan dan gagal membersihkan namanya dengan cepat. Ini menunjukkan bahwa kegagalan bisa muncul meski seseorang sebelumnya sukses, menambah lapisan kompleksitas dalam pengelolaan emosi pribadi. Contoh kalimat: *"Tuduhan yang tidak berdasar terhadap dirinya membuat Ayyas merasa terpojok, menghadapi tantangan besar yang mengancam reputasinya"* (El Shirazy, 2010).

Emosi bangga dan malu seringkali berhubungan dengan penilaian orang lain terhadap diri kita, serta bagaimana kita menilai diri sendiri dalam konteks tersebut.

Pada kutipan (10), Ayyas merasa bangga karena namanya dikenal di Moskwa. Perasaan bangga ini muncul ketika ia merasa dihargai, namun ia juga merasa takjub pada dirinya sendiri. Namun, Ayyas menyadari pentingnya kerendahan hati dan langsung beristighfar sebagai bentuk refleksi diri. Contoh kalimat: *"Ayyas merasa bangga dengan pengakuan yang diterimanya, tetapi ia tidak lupa untuk tetap rendah hati,*

*menyadari bahwa semua itu adalah karunia dari Allah"* (El Shirazy, 2010).

Sebaliknya, pada kutipan (11), Ayyas merasa malu mendengar pujian dari Profesor Tomskii, terlebih lagi saat matanya bertemu dengan Anastasia yang membuat hatinya berdebar. Meski ia merasa malu, Ayyas berhasil menguasai dirinya dan menjaga kendali. Contoh kalimat: *"Ayyas merasa malu dengan pujian yang diberikan oleh Profesor Tomskii, apalagi ketika ia menyadari ada perasaan yang lebih dalam terhadap Anastasia"* (El Shirazy, 2010).

Bersalah dan Menyesal Emosi bersalah dan menyesal sering kali muncul ketika seseorang merasa bahwa tindakan mereka telah melanggar norma atau harapan pribadi yang mereka tetapkan.

Pada kutipan (12), Ayyas merasakan rasa bersalah yang mendalam saat ia hampir tergelincir dalam dosa besar dengan Linor. Kesadarannya bahwa Allah selalu mengawasi setiap tindakan menahan Ayyas dari melakukan kesalahan tersebut. Emosi bersalah ini memperlihatkan bahwa Ayyas sangat menjunjung tinggi moralitas dan agamanya, bahkan di tengah godaan

besar. Contoh kalimat: *"Ayyas hampir tergelincir dalam dosa besar, namun kesadaran bahwa Allah melihat setiap tindakannya membuatnya berhenti dan beristighfar"* (El Shirazy, 2010).

Sementara itu, kutipan (13) menggambarkan penyesalan Ayyas yang mendalam setelah mendengar bahwa Sofia mungkin meninggal. Ia menyesali ketidaksiapannya dalam menanggapi tawaran Sofia dengan lebih baik. Emosi penyesalan ini menunjukkan bagaimana Ayyas bergulat dengan perasaan kehilangan akibat tindakan yang terlambat atau kurang tepat. Contoh kalimat: *"Ayyas menyesali tidak segera menjawab tawaran Sofia, merasakan beratnya kehilangan kesempatan yang datang terlambat"* (El Shirazy, 2010).

Keempat emosi ini sukses, gagal, bangga, malu, bersalah, dan menyesal— mencerminkan kedalaman emosional yang dialami oleh Ayyas, seorang mahasiswa perantauan yang terus berjuang dalam menavigasi dunia akademik dan moral, serta dampak dari setiap keputusan yang ia buat dalam kehidupannya.

#### 4. Emosi Hubungan dengan Orang Lain

Cinta adalah emosi positif yang membawa seseorang untuk merasakan kasih sayang dan perhatian terhadap orang lain, benda, atau makhluk hidup. Dalam filsafat, cinta sering dipandang sebagai nilai baik yang meliputi kebaikan, kedamaian, dan kasih sayang. Cinta tidak terbatas pada hubungan romantis saja, tetapi juga dapat muncul dalam hubungan dengan keluarga, teman, atau hewan peliharaan. Emosi ini melibatkan penerimaan dan komitmen yang mendalam terhadap orang atau benda yang kita cintai. Secara fisik, cinta dapat memengaruhi tubuh seseorang, misalnya dengan perubahan pada pupil atau detak jantung yang lebih cepat.

Pada kutipan (14), Ayyas merasakan emosi cinta yang mendalam. Ketika hatinya berdesir, ia merasa perasaan yang mirip dengan cinta yang ia rasakan saat pertama kali bertemu dengan Yelena. Deskripsi fisik seperti wajah yang memerah menunjukkan adanya keterlibatan emosi yang kuat, yang biasanya terjadi saat seseorang sedang jatuh cinta. Menundukkan kepala dan berdoa dalam hati menunjukkan refleksi

diri yang mendalam dan penghargaan terhadap perasaan tersebut, menggabungkan unsur emosional, fisik, dan spiritual dari cinta. Contoh kalimat: "*Ketika hatinya berdesir, Ayyas merasakan kembali perasaan cinta yang pernah ia rasakan kepada Yelena, tetapi kini ia berusaha untuk meredamnya dengan doa dan introspeksi*" (El Shirazy, 2010).

Benci adalah emosi negatif yang muncul sebagai respons terhadap sesuatu yang dianggap merugikan atau salah, seringkali diiringi dengan perasaan marah, cemburu, atau iri hati. Kebencian lebih kuat daripada sekadar ketidaksukaan, karena mencakup dorongan untuk menghancurkan atau merusak objek yang dibenci. Emosi ini seringkali muncul dalam konteks ketidakadilan atau situasi yang dianggap tidak sesuai dengan nilai atau keyakinan seseorang.

Pada kutipan (15), Ayyas merasakan kebencian yang kuat ketika nama kiainya disudutkan dengan tuduhan yang tidak benar. Kebencian ini muncul dari perasaan marah dan ketidakpuasan Ayyas terhadap tuduhan yang tidak adil tersebut. Reaksi emosionalnya menunjukkan

dorongan untuk membela kehormatan dan kebenaran, yang sesuai dengan definisi kebencian yang melibatkan usaha untuk melawan ketidakadilan. Contoh kalimat: "*Ketika tuduhan yang tidak benar tentang kiainya disebar, Ayyas merasa marah dan benci, berusaha untuk membela kebenaran dengan segenap kekuatan*" (El Shirazy, 2010).

Emosi cinta dan benci menunjukkan dua sisi yang berbeda dari kehidupan emosional Ayyas sebagai mahasiswa perantauan. Di satu sisi, ia merasakan cinta yang penuh kasih, tetapi di sisi lain, kebencian muncul ketika ia merasa ada ketidakadilan atau serangan terhadap nilai-nilai yang ia junjung. Kedua emosi ini menggambarkan bagaimana Ayyas bergulat dengan perasaan yang intens, yang sangat memengaruhi perjalanan hidupnya dalam konteks sosial dan moral.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa emosi Ayyas dalam *Bumi Cinta* sangat dipengaruhi statusnya sebagai mahasiswa perantauan. Ia mengalami emosi dasar seperti suka, marah, takut, dan sedih, serta stimulasi sensorik seperti sakit dan jijik saat menghadapi godaan yang

menguji prinsipnya. Ayyas juga merasakan sukses dan bangga ketika mempertahankan integritas, namun juga gagal, malu, dan bersalah saat menghadapi kelemahan diri. Emosi hubungan dengan orang lain, seperti cinta pada agamanya dan benci terhadap gaya hidup yang dianggap mengancam keimanan, semakin kompleks akibat keterasingan dan tekanan hidup di negeri asing.

Kajian Psikologi sastra dengan teori emosi David Krech terhadap tokoh Ayyas pada novel Bumi Cinta memberikan gambaran yang luas tentang potret emosi seorang mahasiswa perantauan yang terdapat dalam karya sastra.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, P. R., Qodri, M. S., & Khairussibyan, Muh. (2022). Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Novel 00.00 Karya Ameylia Falensia: Kajian Psikologi David Krech. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1678–1683. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.830>
- Andini Rizka Marietha. (2024, February 25). *Mahasiswa Indonesia yang Belajar di Luar Negeri Terbanyak Kedua di ASEAN*. Goodstats. [goodstats.id/article/keren-jumlah-mahasiswa-indonesia-belajar-di-luar-negeri-terbanyak-kedua-di-asean-0t504](https://goodstats.id/article/keren-jumlah-mahasiswa-indonesia-belajar-di-luar-negeri-terbanyak-kedua-di-asean-0t504)
- Bhatia, V. K. (2009). *The Handbook of Business Discourse*. Edinburgh University Press.
- Creswell, J. ., & Creswell, J. . (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- El Shirazy, H. (2010). *Bumi Cinta* (Vol. 1). Author Publising.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. h. (2014). *How To Design And Evaluate Research In Education* (Eighth Edi). McGraw-Hill Education.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.
- Kaforina, M., Mulyadi, M., & Jaya, A. (2023). the Students' Personality Based on Their Reading Attitude. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 7(1), 12–23. <https://doi.org/10.31851/esteem.v7i1.12654>
- Krech, D. dan R. S. C. (1969). *Elements Of Psychology*. Second Edition, Alfred A, Kopf, inch.
- Matsumoto, D. (2019). *The Cambridge Dictionary of Psychology*. Cambridge University Press.
- Nurjanah, L., Effendi, D., & Fitriani, Y. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Berkomentar Di Dalam Postingan Instagram Najwa Shihab Mengenai “Indonesia Surga Para Pengabdikan Psikopat.” *PEMBAHSI: Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(2), 110–124. <http://dx.doi.org/10.31851/pembahs>

i.v13i2.11112

- Nurwati, D. (2023). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Terapi Zikir Menghadapi Pandemi Covid 19 di Pondok Pesantren Singa Putih Munfaridin. *Jurnal Heritage*, 11. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/HERITAGE/article/view/3651>
- Park, H., & Lee, A. R. (2014). *L2 learners' anxiety, self-confidence and oral performance*.
- Purnomo, E., Jermaina, N., Marheni, E., Gumilar, A., Widarsa, A. H., Elpatsa, A., & Abidin, N. E. Z. (2024). Enhancing Problem-Solving Skills Through Physical Education Learning: A Comprehensive Analysis. *Retos*, 58, 435–444. <https://doi.org/10.47197/retos.v58.106838>
- Sari, A., Jaya, A., Hermansyah, H., & Mortini, A. V. (2022). Using Mixidea Online Debating Strategy To Promote the Students' Speaking Ability. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 5(2), 298–303. <https://doi.org/10.31851/esteem.v5i2.8591>
- Scherer, K. R. (2005). *What are emotions? And how can they be measured?*. *Social Science Information*,. SAGE Publications.
- Simbolon, M. H., Misriani, M., & Fitriani, Y. (2024). Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Keluarga Cemara Karya Arswendo Atmowiloto. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(1), 14–22.
- Siswantoro. (2011). *Metode Penelitian Sastra*. Pustaka Belajar.
- Sitorus, J. j. (2021). *Sastra Dalam Dunia Wawasan dan Dunia Digital*. Pustaka Jaya.
- Sudjana. (2001). *Metode Statistika*. Tarsito.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto (ed.); Kedua). ALFABETA, CV.
- Yati, D., Fitriani, Y., & Agustina, J. (2024). Kajian Semiotik Tradisi Perang Ketupat Di Desa Tempilang Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(1), 23–33.
- Yazdi, A., Nawaser, K., Pezeshgi, S., Mohsenifard, H., & Golamian, E. (2024). Artificial intelligence in social sustainability: A bibliometric and content analysis-based review. *Multidisciplinary Reviews*. <https://malque.pub/ojs/index.php/mr/article/view/3705>
- Yousefabadi, M. M., Ghasemnezhad, T., & Akbarie, Y. (2022). The Effect of Anxiety, Motivation and Self-Confidence in Language Learners' Reading Proficiency. *NeuroQuantology*, 20(16), 4966–4976. <https://doi.org/10.48047/NQ.2022.20.16.NQ880504>
- Zalfaa Azzah, S., & Sri Israhayu, E. (2024). *Bentuk Ekspresi Emosional Tokoh Utama dalam Novel Luka Cita Karya Valerie Patkar : Kajian*

*Psikologi Sastra. 14(2).*  
<https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i2>